

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Analisis Situasi**

Sembunglor merupakan sebuah desa yang terletak dalam cakupan wilayah Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro. Desa Sembunglor itu desa yang amat kecil dan terpencil dari desa-desa lain yang ada di Kecamatan Baureno. Batas Desa Sembunglor adalah sebagai berikut sebelah utara berbatasan dengan Desa Temu Kecamatan Kanor, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bungur Kecamatan Kanor, Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Simorejo Kecamatan Kanor, dan Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Banjaran Kecamatan Baureno. Jarak Desa Sembunglor dengan kecamatan anantara 5 km sedangkan jarak Desa ini dengan kabupaten 29 km. Desa Sembunglor ini merupakan desa yang paling barat kecamatan Baureno yang berbatasan dengan kecamatan Kanor.<sup>1</sup>

Desa Sembunglor merupakan desa yang sebagian besar luas wilayahnya adalah lahan persawahan. Hal ini bisa dilihat dari jumlah luas area keseluruhan lahan persawahan itu sendiri yang mencapai sekitar 112 Ha, dari jumlah luas keseluruhan desa ini yaitu 141 Ha. Dan untuk lahan pemukiman 17 Ha, dan sisanya untuk tanah lapangan, makam, sekolahan dan lain-lain.

Masyarakat Sembunglor ini mayoritas mata pencahariannya adalah bertani. Hal ini disebabkan oleh kondisi geografisnya yang memang cocok

---

<sup>1</sup> Data profil Desa Sembunglor tahun 2013

untuk pertanian. Di desa Sembunglor ini menggunakan sistem tadah hujan untuk mengairi sawahnya sehingga tanaman yang di tanam di sawah mayoritas adalah padi, tembakau, cabe dan jagung.

Mulai tahun 2012 hingga sekarang ini masyarakat Desa Sembunglor mulai beralih pada tanaman cabe merah akan tetapi didalam penanaman cabe disini masyarakat masih minim mulai dari perawatan dan penjualanya, sehingga ada yang sebuah pabrik yang mengontraknya yang mengajak kerja sama dengan sambal ABC di Cirebon, mulai dari bibit, pupuk hingga pemasaran di tangani oleh pabrik tersebut. Petani cabe di beri harga Rp. 6.500 per kilonya itupun harus buah yang bagus tanpa ada sedikit cabe yang cacat, karena jika cacat sedikit saja sudah tidak layak di masukkan pabrik. Sebetulnya terdapat 2 hal yang cukup memberatkan proses penjualan cabe yang dilakukan oleh pabrik sehingga terasa ada ketidakadilan yang didapat oleh petani disana. *Yang pertama*, bahwa pabrik sangat tidak siap bila keuntunganya kurang banyak yang akan didapat para petani cabe, padahal jika di jual di pasar atau di tengkulak lain harga bisa dua bahkan tiga kali lipat dari pabrik tersebut.

Sedangkan petani yang menanam cabe hanya di beri harga Rp. 6.500 oleh pabrik, para petani tertarik dengan untuk di ajak kerjasama, karena bibit cabe dan pupuknya mereka di pinjami terlebih dahulu, dan jika nantinya cabe sudah besar dan mulai panen, sedikitnya mereka melunasi hutangnya dengan menyisihkan hasil panen yang mereka dapat. Dan mereka merasa senang, karena harga obat dan pupuk untuk tanaman cabe memang sangat mahal, dan

jika mereka tidak bekerja sama dengan pabrik mereka sangat keberatan sekali.<sup>2</sup> Pabrik cabe rata-rata mempekerjakan buruh paling kurang sebanyak 70 orang. *Yang kedua*, tekanan "politik" dari pengusaha industri cabe besar cukup sesuai karena barangkali regulasi pengendalian industri cabe belum dapat didukung secara hukum.

Untuk bisa mendapat bibit sebagai bahan menanam cabe, harus mengeluarkan uang sedikitnya Rp 250 perpohon apabila beli banyak makan akan mengeluarkan uang banyak juga, setiap petani pasti hampir membeli sekitar 600-1000 an perbibit tergantung seberapa luas lahan yang dimiliki. Karena semakin banyak menanam bibitnya akan banyak juga hasil yang didapat. Proses dalam pemanenan cabe sama persis dengan memanen padi akan tetapi cabe panenya bisa 3x kalau padi hanya sekali panen. kalau sudah mulai panen maka akan kelihatan hasilnya bisa mengalahkan padi untungnya.

Melihat dari berbagai macam kendala yang disebutkan di atas, maka akan dilakukan suatu perubahan dengan bentuk pemberdayaan yang focus utamanya adalah mengurai dari keterjeratan pabrik yang selama ini bekerja sama dengan petani cabe yang ada di Desa Sembunglor.

Masing-masing daerah perlu di beri kesempatan menumbuh kembangkan cita-citanya sendiri, misalnya menuangkan cita-citanya untuk menjadi salah satu kekuatan ekonomi tertentu dalam tata ekonomi mesional melalui program-program pembangunan intensifikasi dan diversifikasi pertanian atau agribisnis atau dapat juga menjadi salah satu kekuatan ekonomi

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara Waji (45), 9 maret 2014 pada pukul 08.00

melalui industrialisasi. Namun demikian, harus sesuai dengan latar belakang historis, letak geografis, dan potensi yang di miliknya.<sup>3</sup>

## B. Fokus Riset Pendampingan

Melihat dari penjelasan analisis situasi di atas, focus utama masalah tersebut adalah bahwa petani cabe yang ada di Desa Sembunglor ini kurang mandiri, dan masih bergantung dengan pabrik, Tetapi sisi lain dengan adanya cabe yang memang harganya sangat menjulang tinggi, sejak tahun 2012 cabe yang ada di Desa Sembunglor ini telah bekerja sama dengan pabrik ABC yang ada di Cirebon. Mereka memberi harga pada petani Rp. 6.500 /kg . dengan kondisi harga cabe tidak menentu , maka petani menyetujui kontrak tersebut, karena harga cabe di saat menurun mereka sulit untuk menjualnya sehingga mereka lebih memilih kontrak dengan pabrik. Padahal harga naik turunnya cabe, dengan harga yang tetap.

Di lihat dari pendapatan dari cabe, padi dan tembakau di kalkulasi, misal dengan lahan 1 hektar.

**Tabel 1.1**  
**Perbandingan hasil panen**

| Luas lahan | Tanaman  | / kg   | Hasil  | Jumlah                         |
|------------|----------|--------|--------|--------------------------------|
| 1 Ha       | Cabe     | 7000   | 16 ton | 7000 x 16000 kg= 112. 000.000  |
|            | Padi     | 3000   | 8 ton  | 3000 x 8000 kg = 24.000.000    |
|            | Tembakau | 10.000 | 16 kw  | 10.000 x 1600 kg = 16. 000.000 |

Hasil yang telah di uraikan di atas menunjukkan bahwa hasil cabe 3 kali lipat dari pada padi dan tembakau dalam kurun waktu 3 bulan masa panen, hasil di atas merupakan hasil kotor belum lagi bibit dan pupuknya, dari

<sup>3</sup> Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*(Yogyakarta : Pustaka Pelajar 1998), hal. 12

bibit cabe per pohon 250, jika lahan 1 Ha. Yang membutuhkan sekitar 16.000 pohon, yakni petani harus mengeluarkan uang sebanyak 4 juta, untuk pembiayaan bibit. Untuk mengenai pupuk sangat bermacam – macam pupuk dan berbagai macam pula harganya.<sup>4</sup>

Untuk mengenai bibit padi untuk sawah 1 Ha, kira-kira membutuhkan bibit padi sebanyak 25 kg, dan juga berbagai macam jenis padi begitupun harganya, tetapi umumnya masyarakat Sembunglor membeli bibit benih padi dengan kisaran harga 12.000/kg. begitu pula dengan bibit tembakau (*Dederan*) 1000 pohon hanya Rp. 30.000.

Selain bibit unggul untuk keberhasilan dan panen yang bagus, warga harus pandai dan cermat dalam perhitungan dan perkiraan cuaca atau musim, karena sawah yang mereka kelolah sebagian besar adalah sawah tadah hujan maka di butuhkan kecermatan untuk menghitung kalender guna mengetahui pergantian musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Pergantian musim tersebut berpengaruh sekali pada keberhasilan panen padi maupun tanaman yang lainnya dan produktifitas lahan persawahan karena lahan sawah bila musim hujan warga menanam lahannya dengan tanaman padi karena pada musim itulah persediaan air cukup banyak, dan ketika musim hujan selesai lahan persawahan beralih fungsi menjadi ladang atau kebon bisa di tanami Tembakau, kacang-kacangan, jagung dan lain sebagainya. Oleh karena itu, untuk menanam padi warga sangat bergantung pada air hujan sebagai

---

<sup>4</sup> Wawancara di kediaman Kholil, salah satu warga yang menanam cabai merah , pada tgl 14 maret 2014 pukul 18. 00

pengganti irigasi karena pengaruh faktor tanah yang kering bila datang musim kemarau.

Maka untuk memecahkan permasalahan tersebut, di rumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengurai belenggu dari kontrak pabrik cabe merah yang ada di Desa Sembunglor Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana upaya partisipasi pendampingan petani cabe merah tersebut untuk keberdayaan masyarakat Desa Sembunglor Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.

### **C. Tujuan Riset Pendampingan**

Tujuan dari program pemberdayaan kali ini adalah agar masyarakat Desa Sembunglor bisa lebih produktif dan bisa memanfaatkan SDA yang ada di sekitar desa tersebut.

1. Untuk mengurai belenggu dari kontrak pabrik cabe merah yang ada di Desa Sembunglor Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro?
2. Upaya partisipasi pendampingan petani cabe merah tersebut untuk keberdayaan masyarakat Desa Sembunglor Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.

### **D. Perencanaan Operasional**

Dalam suatu kegiatan pasti tidak akan lepas dari jadwal pelaksanaan kegiatan. Perencanaan operasional perlu dibuat untuk memudahkan dan melancarkan kegiatan tersebut. disusun secara terstruktur dan sesuai dengan

situasi dan kondisi sekitar. Berikut merupakan susunan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pendampingan lapangan.

**Tabel 1.2**  
**Susunan Perencanaan Kegiatan**

| No | Kegiatan  | Bulan |       |     |      |        |
|----|---|-------|-------|-----|------|--------|
|    |   | Maret | April | Mei | Juni | Juli   |
| 1  | Survey Lapangan   | ✓     |       |     |      |        |
| 2  | Riset Pendahuluan   | ✓     |       |     |      |        |
| 3  | Penyusunan Proposal   | ✓     |       |     |      |        |
| 4  | Inkulturasi   |       | ✓     |     |      |        |
| 5  | Pengorganisasian Masyarakat:<br>a) Pelaksanaan teknik-teknik PAR<br>b) Perencanaan Aksi |       | ✓     |     | ✓    |        |
| 6  | Pelaksanaan Aksi  |       |       |     | ✓    |        |
| 7  | Evaluasi dan Refleksi   |       |       |     | ✓    |        |
| 8  | Pelaporan:<br>a) Bimbingan<br>b) Skripsi  | ✓     | ✓     | ✓   | ✓    | ✓<br>✓ |

## E. Analisis Stakeholder

Pihak-pihak yang terkait dan ikut serta dalam membantu proses pendampingan adalah sebagai berikut:

### 1. Perangkat Desa

Dalam proses pendampingan lapangan tidak lepas dari dukungan perangkat desa. Salah satunya yaitu oleh kepala desa setempat. Pemberian izin lapangan tidak akan didapatkan jika tanpa persetujuan oleh kepala desa. Selain itu kepala desa juga berperan penting dalam mengorganisir masyarakat. Masyarakat akan lebih mudah untuk saling membantu dan bekerja sama dengan adanya dukungan dari pemimpin desa mereka.

## 2. Tokoh Masyarakat Desa Sembunglor

Keterlibatan tokoh masyarakat akan banyak membantu proses pendampingan. Tokoh masyarakat yang akan dijadikan informan terdiri dari beberapa orang diantaranya yaitu Kholil dan Ruto sebagai penanam cabe merah, beberapa warga yang memiliki tanaman cabe di sekitar rumahnya, serta salah seorang warga desa Sembunglor yang menanam budidaya cabe merah. Beberapa tokoh masyarakat tersebut akan dijadikan informan untuk membantu dalam proses penelitian serta akan diikutsertakan dalam proses pendampingan.

## 3. Petani Cabe

Petani cabe ini merupakan pihak yang dapat melancarkan kegiatan tersebut. Karena kita mengetahui informasi – informasi kondisi dan permasalahan mereka sewaktu kita melakukan pendampingan di masyarakat nanti.

## 4. Dinas pertanian

Dinas Pertanian terlibat dalam proses pendampingan karena sebagian bibit cabe yang di tanam, maupun pupuk adalah dari Dinas tersebut. Dan juga ada penyuluhan, jika petani mengeluh dengan berbagai penyakit maupun hama, pihak pertanian langsung memberikan penyuluhan.